Jurnal Kajian Ilmu Manajemen
Vol.5 No. 4 Desember 2025, hlm. 318-329
https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi *Paylater* dengan Disonansi Kognitif sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa

Tamaya Adianti[1*], Arie Setyo Dwi Purnomo[2]
[1,2] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:

Financial Literacy, Ease of Use, Usage Intention, Cognitive Dissonance

Abstract

One phenomenon increasingly popular among students today is the use of paylater services. To use these services wisely, students need adequate financial literacy and a user-friendly application. This study aims to examine the influence of financial literacy and ease of use on the intention to use paylater applications, as well as the moderating role of cognitive dissonance.
This research employs a quantitative approach with 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (SmartPLS 4).
The results show that financial literacy and ease of use have a positive and significant effect on the intention to use paylater services. However, cognitive dissonance does not moderate these relationships, likely because students use paylater for small transactions, which do not trigger internal conflict.

✉ Penulis Korespondensi*
Arie Setyo Dwi Purnomo

Email:
arie.dwip@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan pesat teknologi informasi berdampak pada hampir seluruh sektor (Ramadhanty et al., 2021), termasuk teknologi keuangan (fintech). Salah satu inovasi fintech yang kian populer adalah layanan pembayaran tertunda atau *paylater*, yang menawarkan kemudahan transaksi dengan opsi pembayaran yang dapat ditangguhkan dalam jangka waktu tertentu (Ardianto & Azizah, 2021). Proses aktivasinya pun cukup sederhana, hanya memerlukan foto KTP dan swafoto, tanpa jaminan atau persyaratan administrasi yang rumit (Angelista et al., 2024).

Berdasarkan (Nabilah Muhamad, 2024) kelompok usia 26-35 tahun merupakan pengguna *paylater* terbesar (43,9%), yang didominasi oleh kaum muda. Akibatnya, banyak mahasiswa kesulitan melunasi utang dan terjerat dalam lingkaran utang yang sulit diatasi (Haiqal et al., 2024). Berdasarkan (Cindy Mutia Annur, 2022) belanja online menjadi alasan utama penggunaan *paylater*, menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif. Semakin tinggi ketertarikan mahasiswa terhadap *paylater*, semakin besar potensi munculnya perilaku konsumtif yang ditandai dengan pembelian barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan mendesak (Wahyuni, S. F., Radiman & Kinanti, 2023).

Menurut (OJK, 2022) literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara efektif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung menghindari perilaku konsumtif yang memicu utang (Krisnowo et al., 2025). Namun, ada inkonsistensi hasil penelitian (Lestari & Kartika, 2024) menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater*, sedangkan (Khaerunisa et al., 2024) menyimpulkan tidak ada pengaruh. Selain itu, kemudahan penggunaan menjadi aspek penting dalam keputusan memakai *paylater*. Faktor ini mengacu pada seberapa mudah teknologi dapat dioperasikan tanpa kendala (Desita & Dewi, 2022). Kemudahan *paylater* dapat mendorong kebiasaan konsumtif dan ketergantungan pada kredit digital (Zahroh et al., 2023). Penelitian oleh (Harahap & Wahyuni, 2024) mendukung bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi minat, namun (Zahroh et al., 2023) menemukan hasil yang berbeda.

Dalam konteks penggunaan *paylater*, meskipun pengguna memahami risikonya, mereka tetap tergoda untuk menggunakannya. Hal ini menimbulkan disonansi kognitif, yaitu ketidaknyamanan psikologis akibat konflik antara keyakinan dan perilaku yang tidak selaras (Wahyurudhanto & Prisgunanto, 2018). Disonansi ini muncul ketika mereka menyadari ketidaksesuaian antara kebiasaan *paylater* dan kondisi keuangan.

Meskipun literasi keuangan dan kemudahan penggunaan telah banyak diteliti terkait minat pada *paylater*, penelitian yang secara khusus memasukkan disonansi kognitif sebagai variabel moderasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran disonansi kognitif dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan minat menggunakan aplikasi *paylater*. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trunojoyo Madura, yang termasuk Generasi Z dan aktif menggunakan *paylater*, namun belum tentu memiliki literasi keuangan yang optimal dalam mengelola transaksi digital(Asari et al., 2023).

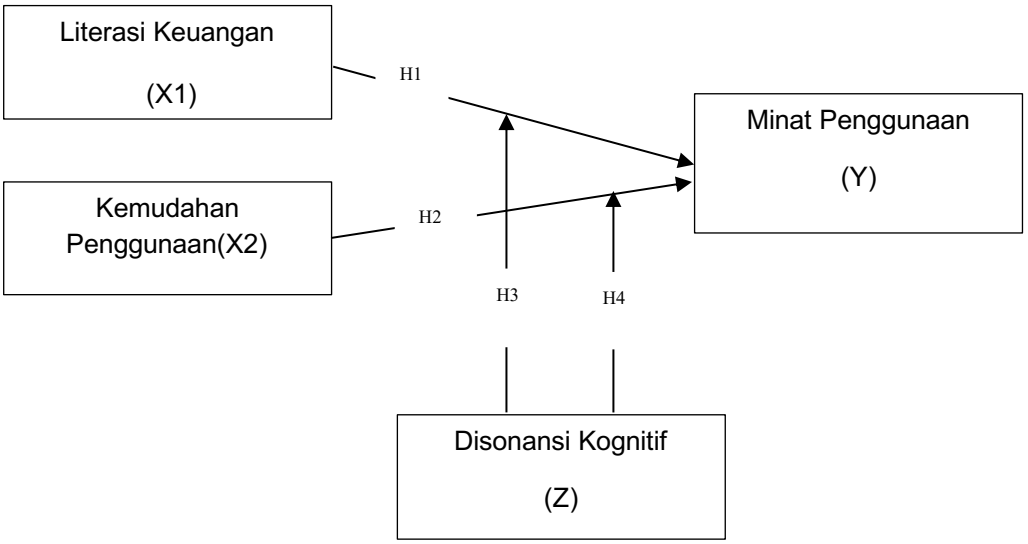
Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* pada mahasiswa.

H2: Kemudahan berpengaruh positf terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* pada mahasiswa.

H3: Disonansi kognitif memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* pada mahasiswa.

H4: Disonansi kognitif memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* pada mahasiswa



Gambar 1 Kerangka berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis positivisme (Sugiyono, 2019) untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*, dengan disonansi kognitif sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021 sebanyak 454 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi *paylater*. Dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, ditetapkan 100 responden untuk memenuhi kebutuhan analisis *Structural Equation Modeling (SEM).* Sumber data meliputi data primer dari kuesioner online serta data sekunder dari literatur yang relevan. Dalam penelitian ini, variabel dan indikator yang digunakan adalah:

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (OECD, 2018)	Menurut (Zahriyan, 2016), literasi keuangan adalah pemahaman pengelolaan keuangan untuk membentuk perilaku yang bijak.	1. Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* 2. Perilaku Keuangan *(Financial Behaviour)* 3. Sikap Keuangan *(Financial Attitude)*

Kemudahan Penggunaan (Kumala, D. C., Pranata & Thio, 2020)	Menurut (Jogiyanto, 2007), persepsi kemudahan penggunaan adalah kepercayaan bahwa teknologi dapat mengurangi usaha pengguna.	1. Mudah Dipelajari 2. Dapat Dikontrol 3. Fleksibel 4. Mudah Digunakan Jelas dan Dapat Dipahami
Disonansi Kognitif (Sweeney et al., 2000)	Menurut (Pompian, 2006), disonansi kognitif muncul saat informasi baru bertentangan dengan keyakinan awal, menimbulkan ketidaknyamanan.	1. Emosional *(Emotional)* 2. Kebijaksanaan dalam Pembelian *(Wisdom of Purchase)* 3. Kekhawatiran terhadap kesepakatan *(Concern over the Deal)*
Minat Penggunaan Aplikasi *Paylater* (Rodiah & Melati, 2020)	Menurut (Davis, 1989), adalah dorongan seseorang untuk memanfaatkan suatu teknologi.	1. Keinginan untuk menggunakan 2. Selalu mencoba menggunakan 3. Berlanjut di masa yang akan datang

Sumber: Diolah Penulis

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 2 Kriteria Variabel

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Program Studi	Manajemen	46	0,46
	Akuntansi	32	0,32
	Ekonomi Pembangunan	22	0,22
	Total	**100**	**1**
Jenis Kelamin	Perempuan	63	0,63
	Laki-laki	37	0,37
	Total	**100**	**1**
Pengalaman Kerja	Ya	66	0,66
	Tidak	34	0,34
	Total	**100**	**1**
Uang Saku Sebulan	< Rp 1.000.000	40	0,40
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	43	0,43
	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	12	0,12
	> Rp 2.500.000	5	0,05
	Total	**100**	**1**
Frekuensi Penggunaan	Jarang (1-2 kali dalam 6 bulan)	73	0,73
	Kadang-kadang (1-2 kali dalam 3 bulan)	16	0,16
	Sering (1-2 kali dalam sebulan)	10	0,1
	Sangat sering (lebih dari 2 kali dalam sebulan)	1	0,01
	Total	**100**	**1**

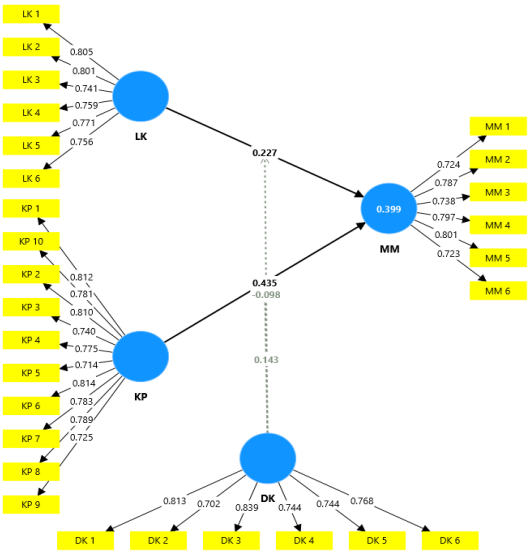
Nominal Pembelian	Rp10.000 – Rp30.000	43	0,43
	Rp30.000 – Rp50.000	37	0,37
	Rp50.000 – Rp100.000	11	0,11
	Rp100.000 – Rp250.000	9	0,09
	Total	**100**	**1**
Jenis *Paylater* yang digunakan	Shopee *Paylater*	89	0,78
	Go*Paylater*	10	0,08
	OVO *Paylater*	2	0,02
	Kredivo	2	0,01
	Akulaku	10	0,1
	Lainnya	1	0,01
Alasan Menggunakan *Paylater*	Memenuhi keinginan pribadi	64	0,64
	Memenuhi kebutuhan mendesak	35	0,33
	Lainnya	1	0,01
	Total	**100**	**1**

Analisis Pengukuran (*Outer Model)*

Outer model, digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara variabel laten berhubungan dengan indikator-indikatornya.

Convergent Validity

Nilai korelasi yang dianggap baik dan dapat diterima berada dalam kisaran 0,5 hingga 0,60 (Ghazali & Hengky, 2014). Data berisi sejumlah item pertanyaan yang telah diuji menggunakan validitas konvergen dan dinyatakan valid, karena nilai kolerasinya lebih dari 0,7.



Gambar 2
Outer Model

Tabel 3 *Outer Loading*

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK 1	0,805	Valid
	LK2	0,801	Valid
	LK 3	0,741	Valid
	LK 4	0,759	Valid
	LK 5	0,771	Valid
	LK 6	0,756	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	KP 1	0,812	Valid
	KP 2	0,810	Valid
	KP 3	0,740	Valid
	KP 4	0,775	Valid
	KP 5	0,714	Valid
	KP 6	0,814	Valid
	KP 7	0,783	Valid
	KP 8	0,789	Valid
	KP 9	0,725	Valid
	KP 10	0,781	Valid
Disonansi Kognitif (Z)	DK 1	0,813	Valid
	DK 2	0,702	Valid
	DK 3	0,839	Valid
	DK 4	0,744	Valid
	DK 5	0,744	Valid
	DK 6	0,786	Valid
Minat Menggunakan (Y)	MM 1	0,724	Valid
	MM 2	0,787	Valid
	MM 3	0,738	Valid
	MM 4	0,797	Valid
	MM 5	0,801	Valid
	MM 6	0,723	Valid

Sumber : Diolah Penulis

Discriminant Validity

Nilai *Fornell-Larcker* dianggap baik jika korelasi dalam satu konstruk lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lain. Sementara itu, nilai *cross loading* dianggap baik jika suatu indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan dengan indikator pada konstruk lain (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 4 *Fornell-Lacker Criterion*

	DK	KP	LK	MM
DK	0.770			
KP	0.477	0.775		
LK	0.355	0.535	0.773	
MM	0.397	0.572	0.491	0.762

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa korelasi dalam satu konstruk lebih tinggi dibanding korelasinya dengan konstruk lain. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa konstruk ini memiliki validitas. Berdasarkan table 5, menunjukkan bahwa korelasi indikator dalam satu konstruk melampaui korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian adalah valid.

Tabel 5 *Cross Loading*

	DK	KP	LK	MM	DK x LK	DK x KP
DK 1	**0.813**	0.370	0.302	0.370	-0.163	-0.153
DK 2	**0.702**	0.279	0.162	0.196	-0.004	0.017
DK 3	**0.839**	0.531	0.391	0.378	-0.217	-0.228
DK 4	**0.744**	0.284	0.182	0.280	-0.035	-0.006
DK 5	**0.744**	0.240	0.189	0.259	-0.001	0.058
DK 6	**0.768**	0.427	0.337	0.291	-0.108	-0.129
KP 1	0.286	**0.812**	0.452	0.529	-0.393	-0.455
KP 10	0.460	**0.781**	0.413	0.400	-0.171	-0.274
KP 2	0.443	**0.810**	0.407	0.584	-0.208	-0.324
KP 3	0.394	**0.740**	0.306	0.328	-0.170	-0.314
KP 4	0.358	**0.775**	0.516	0.437	-0.322	-0.452
KP 5	0.412	**0.714**	0.434	0.398	-0.295	-0.344
KP 6	0.246	**0.814**	0.485	0.454	-0.205	-0.392
KP 7	0.371	**0.783**	0.513	0.417	-0.279	-0.389
KP 8	0.249	**0.789**	0.359	0.353	-0.098	-0.282
KP 9	0.481	**0.725**	0.230	0.429	-0.184	-0.268
LK 1	0.381	0.522	**0.805**	0.471	-0.374	-0.324
LK 2	0.294	0.395	**0.801**	0.400	-0.274	-0.194
LK 3	0.247	0.323	**0.741**	0.305	-0.167	-0.200
LK 4	0.269	0.380	**0.759**	0.381	-0.286	-0.160
LK 5	0.199	0.396	**0.771**	0.346	-0.265	-0.312
LK 6	0.214	0.430	**0.756**	0.332	-0.280	-0.237
MM 1	0.362	0.406	0.250	**0.724**	-0.075	-0.195
MM 2	0.259	0.574	0.484	**0.787**	-0.260	-0.276
MM 3	0.322	0.400	0.479	**0.738**	-0.255	-0.102
MM 4	0.139	0.350	0.340	**0.797**	-0.197	-0.175
MM 5	0.378	0.445	0.431	**0.801**	-0.166	-0.093
MM 6	0.347	0.382	0.158	**0.723**	-0.037	-0.047
DK x LK	-0.133	-0.307	-0.364	-0.230	**1.000**	0.709
DK x KP	-0.119	-0.455	-0.311	-0.201	0.709	**1.000**

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 6 *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average variance extracted (AVE)
DK	0.592
KP	0.601
LK	0.597
MM	0.581

Sumber : Diolah Penulis

Seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE melebihi 0,5, dapat dinyatakan valid. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ghazali & Hengky, 2014) yang menyatakan bahwa nilai AVE di atas 0,5 mengindikasikan model yang baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 7 *Cronbach Alpha Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
DK	0.864	0.897
KP	0.926	0.938
LK	0.866	0.899
MM	0.857	0.893

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7 seluruh nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini tergolong reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model)*

Tabel 8 *R-square*

	R-square	R-square adjusted
MM	0.399	0.367

Sumber : Diolah Penulis

Variabel minat menggunakan aplikasi *paylater* dipengaruhi oleh variabel eksogen, yaitu literasi keuangan dan kemudahan penggunaan 39,9%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan penelitian ini. Maka, model penelitian ini tergolong sedang atau moderat. Dalam model struktural, nilai *F-Square* 0,35 menunjukkan pengaruh besar, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,02 untuk pengaruh kecil pada variabel laten (Ghazali & Hengky, 2014).

Tabel 9 *F-square*

	F-square
KP -> MM	0.163
LK -> MM	0.056
DK x LK -> MM	0.009
DK x KP -> MM	0.18

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 10 Path Coefficient *(Bootsrapping)*

	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
KP -> MM	0.435	4.361	0.000
LK -> MM	0.227	2.110	0.035

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 10 menampilkan hasil *path coefficient* yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Terbukti bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan *P-value* 0,000 (kurang dari 0,05). Demikian pula, literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, juga dengan *P-value* 0,000 (kurang dari 0,05).

Tabel 11 Uji Pengaruh Moderasi

	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
DK x LK -> MM	-0.098	0.764	0.445
DK x KP -> MM	0.143	1.214	0.225

Sumber : Diolah Penulis

Dari Tabel 11 nilai *P-values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel disonansi kognitif tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* (koefisien 0,227; T Statistik 2,110 > 1,96; P Value 0,035 < 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan (Davis, 1989), dimana literasi keuangan sebagai faktor eksternal meningkatkan *perceived usefulness* layanan *paylater*. Indikator paling berpengaruh adalah pengetahuan keuangan (loading factor 0,885), menunjukkan pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan sebagai kunci. Mahasiswa dengan literasi keuangan baik memanfaatkan promo *paylater* secara optimal, sehingga minat penggunaan meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hikmawati et al., 2024), (Prajogo et al., 2024), dan (Restike et al., 2024).

Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*.

Kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater* (koefisien 0,435; T Statistik 4,361 > 1,96; P Value 0,000 < 0,05), mendukung hipotesis kedua (H2). Sesuai dengan TAM yang dikemukakan (Davis, 1989*), perceived ease of use* mendorong penerimaan teknologi. Indikator fleksibilitas (loading factor 0,814) paling dominan, mencerminkan persepsi bahwa aplikasi dapat digunakan sesuai kebutuhan. Kemudahan proses transaksi meningkatkan kenyamanan dan kepraktisan, menjadikan *paylater* pilihan populer bagi mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hisyam & Utami, 2024), (Siregar et al., 2023), dan (Lesilolo et al., 2024).

Pengaruh disonansi kognitif dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*.

Disonansi kognitif tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat menggunakan aplikasi *paylater* (koefisien -0,098; P Value 0,445), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya nominal transaksi (Rp10.000–Rp30.000), yang umumnya bersifat konsumtif dan tidak dianggap berdampak signifikan, sehingga tidak memicu disonansi kognitif. Selain itu, sebagian besar responden memiliki kondisi finansial yang baik dan mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum bertransaksi (indikator DK3 tertinggi). Dalam teori disonansi kognitif (Festinger, 1957), konflik muncul saat tindakan bertentangan dengan nilai penting. Jika nominal kecil dianggap tidak penting, maka tidak timbul konflik. Hasil ini sejalan dengan (Uswatun & Muhammad, 2020), yang menunjukkan bahwa disonansi kognitif tidak selalu memoderasi pengaruh terhadap sikap atau perilaku.

Pengaruh disonansi kognitif dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*.

Disonansi kognitif juga tidak memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat (koefisien 0,143; P Value 0,225), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Frekuensi penggunaan yang rendah (1–2 kali per 6 bulan) dan nilai transaksi kecil membuat responden merasa tidak ada risiko atau konflik internal. Hal ini diperkuat oleh indikator DK3 yang menunjukkan keyakinan responden terhadap kemampuan pembayaran. Dalam teori disonansi kognitif (Festinger, 1957), konflik muncul saat tindakan bertentangan dengan nilai penting. Jika transaksi kecil dianggap tidak penting, maka konflik tidak terjadi. Hasil ini sejalan dengan (Uswatun & Muhammad, 2020), yang menunjukkan bahwa disonansi kognitif tidak selalu memoderasi pengaruh terhadap sikap atau perilaku.

SIMPULAN

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *paylater*. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung memanfaatkan fitur *paylater* secara bijak, mendukung teori TAM melalui peningkatan *perceived usefulness*. Kemudahan Penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Aplikasi yang fleksibel dan mudah digunakan meningkatkan kenyamanan, sesuai dengan *perceived ease of use* dalam TAM. Disonansi Kognitif tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat. Transaksi yang kecil dan konsumtif tidak memicu konflik internal, sehingga tidak menimbulkan disonansi. Disonansi Kognitif juga tidak memoderasi hubungan antara kemudahan penggunaan dan minat. Frekuensi penggunaan rendah dan nilai transaksi kecil membuat responden merasa aman, tanpa konflik nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee *Paylater*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(3), 696–705. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197

Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompet Digital dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna di Kota Surabaya. *E-Jurnal Akuntansi*, *23(1)*.

Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurohim. (2023). *Literasi Keuangan*. Mazda Pedia.

Cindy Mutia Annur. (2022). *Ternyata Ini Alasan Paylater Jadi Tren Konsumen Saat Transaksi E-Commerce*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/272bb71f96be017/ternyata-ini-alasan-*paylater*-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(8).

Desita, & Dewi. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompet Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(10), 115–124.

Ghazali, I., & Hengky, L. (2014). *Partial Least Squeres: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0* (Kedua). Universitas Diponegoro.

Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Paylater* (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong). *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, *4*(02), 413–427.

https://doi.org/10.37478/als.v14i02.4548
Harahap, T. R., & Wahyuni, E. (2024). Pengaruh Usefulness , Perceived Risk terhadap Niat Menggunakan Shopee *Paylater* pada Mahasiswa Di Labuhanbatu. *Jurnal Humaniora: Ilmu Ekonomi, Sosial, Bisnis Dan Hukum*, *1*(1), 59–66.
Hikmawati, N., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , Gaya Hidup dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Shopee *Paylater* pada Generasi Milenial. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(3), 7464–7477.
Hisyam, M., & Utami, P. H. (2024). Pengaruh Kemudahan Transaksi, Perilaku Konsumtif dan Religius terhadap Keputusan Penggunaan Shopee *Paylater* pada Mahasiswa Muslim Kecamatan Medan Baru. *Jurnal BILAL: Bisnis Ekonomi Halal*, *5*(2), 126–139.
Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
Khaerunisa, R., Fanther, R., & Sukardi, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *10*(01), 57–67.
Krisnowo, R. D. A. P., Abdi, M. M., & Saputera, Y. (2025). Analisis Pengaruh dan Dampak Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Humaniora Prodi Hukum Angkatan Tahun 2022 Universitas Sari Mulia Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Hukum*, *17*(1).
Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived usefulness, Perceived Ease of Use, Trush dan Security terhadap Minat Penggunaan Gopay pada Gen X. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, *6*(1), 19–29. https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmhot.6.1.19
Lesilolo, R. A. A., Kembau, A. S., & Malae, F. E. (2024). Menilai Pengaruh Manfaat , Kepercayaan , dan Kemudahan terhadap Adopsi Layanan *Paylater* : Perspektif Pengguna Shopee *Paylater* di Jakarta. *Jurnal Digismantech*, *4*(1), 18–33.
Lestari, R. M., & Kartika, E. (2024). Pengaruh Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *Paylater* Pada Generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Mirai Management*, *9*(2), 659–667.
Nabilah Muhamad. (2024). *Milenial dan Gen Z Mendominasi Pengguna Paylater di Indonesia*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-*paylater*-di-indonesia
OJK. (2022). *Survei Hasil Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*.
Pompian, M. M. (2006). Behavioral Finance and Wealth Management How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases. *Financial Markets And Portfolio Management*, *21*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S11408-007-0065-3
Prajogo, U., Putri, D. A. C., & Andiani, L. (2024). The Influce of Financial Literacy , Lifestyle and Hedonism on The Use of Shopee *Paylater* Amongst. *Jurnal of Applied Business and Banking*, *5*(2), 68–81.
Ramadhanty, Permana, I., Rida, Fauzia, & Rakhmawati. (2021). Analisis Faktor Penggunaan Dompet Digital dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Teknik Informasi Dan Sistem Informasi*, *8(1)*.
Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Shopee *Paylater* Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *22*(1), 100–113.
Rodiah, S., & Melati, inaya sari. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, *1*(2), 1060 1065. https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293

Sekaran, & Bougie. (2016). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, Ltd.

Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani. (2023). Pengaruh Presepsi Manfaat. Presepsi Kemudahan Penggunaan dan Presepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Shopee *Paylater*. *Jurnal Syntax Transformation*, *4*(4), 44–56.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Sweeney, C, J., Hauscknecht, Douglas, Soutar, & N., G. (2000). Cognitive Dissonance after Purchase: A Multidimensional Scale. *Psychology and Marketing*, *17*.

Uswatun, C., & Muhammad, M. (2020). Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat terhadap Sikap dengan Disonansi Kognitif Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen*, *7*(1), 20–34.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Keuangan Mahasiswa. *Riset & Jurnal Akuntansi& Jurnal Akuntansi,* *7*(1), 656–671. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304

Wahyurudhanto, & Prisgunanto. (2018). Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas pada Remaja Pengendar Sepeda Motor di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta : Analisis Disonansi Kognitif. *Journal of Indonesia Road Safety*, *1*(2), 104–115.

Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. In *STIE Perbanas Surabaya*.

Zahroh, A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Kepercayaan , Kemudahan , dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pinjaman Online S*paylater* pada Mahasiswa di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *15*(1), 55–62.